

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pandangan luas, pendidikan merupakan situasi yang hidup. Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu¹. Dikatakan pendidikan secara sempit, pendidikan merupakan tempat mencari ilmu pengetahuan dan pengalaman di sekolah. Pendidikan adalah segala bentuk proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah dalam bentuk upaya pendidik untuk membentuk karakter, sikap, pola berfikir, ataupun cara menyelesaikan permasalahan yang ditujukan kepada siswa yang diharapkan memiliki bentuk kecakapan dan kesadaran atas tugas-tugas serta kewajiban yang dimilikinya.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana dengan tujuan mewujudkan situasi pembelajaran pembelajaran agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Hal tersebut ditujukan agar pendidikan mampu mempengaruhi segala situasi yang dialami siswa agar menjadi kehidupan selayaknya yang lebih baik untuk kedepannya. Hakekat pendidikan merupakan proses kegiatan secara formal yang melibatkan seluruh tatanan maupun anggota sekolah, baik terstruktur maupun nonstruktur.³ Hakekat pendidikan melibatkan pendidik, peserta didik, kurikulum pendidikan, evaluasi pendidikan, administrasi pendidikan yang secara berkesinambungan memproses pendidik pada khususnya dan peserta didik pada umumnya lebih memiliki bekal pengetahuan, ketrampilan, sikap, serta karakter dalam melaksanakan tujuan sekolah.

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : TERAS, 2009), 01

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2006), 02.

³ Jumail, *et al*, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2008), 19-20.

Hal ini pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menjamin kemajuan, perkembangan, serta kelangsungan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan sarana menjadikan tolak ukur dalam keberhasilan bangsa, dan dapat menjadi cermin kepribadian warga masyarakat. Pendidikan merupakan ujung tombak bangsa yang sangat penting, soleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan yang telah dituangkan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 yang tertera bahwa proses Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi dan membentuk sikap bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Seperti yang sudah tertera dalam peraturan pemerintah No. 50 tahun 2007 pasal 03 adanya pendidikan Agama Islam, menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal diwajibkan untuk menyelenggarakan pendidikan Agama Islam. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, menegaskan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam mendukung serta menjadi bagian dalam tujuan serta cita-cita Pendidikan Nasional.⁵

Memperoleh pendidikan keagamaan adalah hak peserta didik yang didapatkan melalui pendidikan keluarga dan sekolah. Sebagaimana tujuan pendidikan Agama Islam disekolah untuk meningkatkan pemahaman, pengamalan, keimanan, dan penghayatan peserta didik terhadap ajaran-ajaran agama sehingga menjadikan insan yang bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki karakter baik dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadinya, keluarganya, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Proses pengajaran agama yang ada di sekolah diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik untuk mempelajari agama islam terutama dalam hal beribadah, nilai-nilai ajaran agama, akhlak, dan pendidikan agama yang lainnya. Tujuan pendidikan Agama Islam yang sudah di aplikasikan di sekolah diharapkan selaras dengan tujuan Nasional yang menjadi cita-cita luhur bangsa Indonesia mewujudkan anak bangsa yang memiliki karakter yang baik. Pentingnya suatu pendidikan telah dipaparkan di dalam kitab suci Al-Qur'an pada surah Al- Kahf ayat 66 yaitu :

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2006), 14.

⁵ Skripsi Novia Ayuningtyas, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Selamat PagI Indonesia." *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruab Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang*, 2016.

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya : "Musa telah berkata kepada Khidr : “ bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah di ajarkan kepadamu? ”⁶

Pemaparan tersebut dijelaskan pada Tafsir Al-Madinah atau Markaz Ta'dzhim Al-Qur'an yang diawasi oleh Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, yakni Professor di,, fakultas Al-Qur'an Universitas Islam Madinah (UIM). Tafsir surah Al-Kahf ayat 66 dijelaskan bahwa Nabi Musa meminta izin kepada Khidir supaya mengajarnya atas ilmu yang telah didapatkannya, dan Nabi Musa juga meminta agar menjadi pengikutnya.⁷ Arti dari tafsir tersebut menjelaskan bahwasanya ilmu yang berhubungan dengan hukum Negara adalah ilmu yang dimiliki Nabi Musa, sedangkan ilmu tentang hal yang berhubungan dengan ghaib adalah ilmu yang dimiliki oleh Khidir.

Dijelaskan pemaparan di atas bahwa suatu proses pembelajaran adalah kegiatan interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dapat menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan manusia dengan pendidikan memiliki sifat yang mutlak dan berkesinambungan dalam kehidupan pribadinya, keluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁸

Proses pembelajaran merupakan kegiatan menyalurkan pengetahuan anatar pendidik dan peserta didik, dalam kegiatan tersebut diperlukannya rancangan dan materi pembelajaran untuk keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik dalam hal ini menjadi garda terdepan di dunia pendidikan yang diwajibkan memiliki tugas serta kemampuan untuk melatih, mengajar, membimbing,

⁶ Al- Qur'an, *Surat Al - Kahf ayat 66, Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan Per Kata, Terjemahan Inggris*, (Bekasi : ALJAMIL Qur'an, 2012), 301.

⁷ Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an (Universitas Islam Madinah, 2016)*, <https://tafsirweb.com/4892-quran-surat-al-kahfi-ayat-66.html>

⁸ Muhtarom Zaini, *Isu Kintemporer Pendidikan Islam*, (Kudus : Center For Education and Sosial Studies CESS, 2019), 09.

mengevaluasi, mendidik, mengarahkan, penilaian, serta dukungan moral dan spiritual terhadap peserta didik. Perubahan proses pendidikan dalam satu tahun terakhir ini tidak bisa maksimal oleh apa yang tertera sebagaimana mestinya tugas pendidik, yaitu memberikan pengajaran disekolah yang dilaksanakan secara langsung di dalam kelas tanpa melalui perantara. Ketidak maksimalnya proses pembelajaran terjadi karena wabah penyakit yang menyerag dunia termasuk di Indonesia.

Wabah yang menyerang Indonesia yang dimaksud adalah *corona virus*, hal itu yang menyebabkan dampak proses pembelajaran daring di Indonesia tidak berjalan maksimal. Wabah penyakit corona virus yang berlangsung mulai 2019 disebabkan oleh sindrom pernafasan akut *coronavirus 2 (SARS-COV-2)*. Organisasi Kesehatan Dunia (OKD) menjelaskan bahwa wabah tersebut terjadi pada 30 Januari 2020, dan masuk di Indonesia pada 11 Maret 2020. Pada tanggal 2 Juni 2020 di Indonesia lebih dari 6,27 juta kasus yang menderita penyakit *corona virus* tersebut. Wabah ini telah dilaporkan lebih dari 188 negara serta wilayah mengakibatkan lebih dari 375.000 orang mengalami kematian, dan lebih dari 2,69 juta orang telah membaik.⁹

Virus ini menyebar di antara orang yang menjalin kontak interaksi secara langsung dan berdekatan, wabah ini menyebar melalui tetesan yang dihasilkan oleh batuk dan bersin. Sangat mudah penyebaran virus tersebut sehingga menimbulkan gejala-gejala yang cukup serius, yakni demam, sesak nafas, letih, dan kehilangan indera penciuman. Wabah pandemi ini menyebabkan pemerintan membuat aturan tentang pembatasan sosial berskala besar atau PSBB.¹⁰ Wabah tersebut menjadikan kegiatan di Indonesia mengalami penurunan, seperti penutupan sekolah, universitas, perguruan tinggi, pariwisata, dan kegiatan social lainnya. Penutupan serta penundaan akses di dunia olahraga, politik, agama, dan budaya secara internasional terjadi pada 177 negara, dan mempengaruhi proses pembelajaran siswa sekitar 98,6%.¹¹

Sejalan dengan ini kementerian budaya dan pendidikan di Indonesia juga ikut berpartisipasi dalam keberlangsung pendidikan

⁹ Irjus Wirawan, dan Hadion Wijoyo, *Pembelajaran di Era New Normal*, (Banyumas, CV Pena Persada, 2020), 16.

¹⁰ Dipna Videlia Putsanra, Program PSBB, Diaksis oleh <https://tirto.id> pada tanggal 1 Mei 2021 Pukul 03.00 WIB

¹¹ Irjus Wirawan, dan Hadion Wijoyo, *Pembelajaran di Era New Normal*, (Banyumas, CV Pena Persada, 2020), 16-17.

Indonesia yang tertera dalam Surat Edaran Kemendikbud No. 2 Tahun 2020 tanggal 9 Maret terkait pencegahan dan penanggulangan penyakit *Corona Virus (COVID-19)* bahwa seluruh peserta didik melakukan pembelajaran dari rumah (dalam jaringan)¹² pemerintah telah melakukan berbagai upaya dengan memberlakukan semua kegiatan dilakukan dari rumah seperti, beribadah, bekerja, dan belajar. Upaya tersebut bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Meski tidak berdampak besar, khususnya covid-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu dampak ekonomi terhadap peserta didik.

Salah satu dampak kondisi ekonomi dalam proses pembelajaran adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting bagi keberlangsungan serta keberhasilan dari proses pembelajaran.¹³ Adanya sarana dan prasarana memudahkan siswa untuk menyelenggarakan suatu proses pembelajaran daring yang berlaku pada saat ini. Sarana dan prasarana proses pembelajaran daring tidak lain adalah teknologi seperti handphone, laptop, dan lain sebagainya. Sebagian siswa ada yang memiliki handphone akan tetapi tidak memiliki kontribusi paket data internet, sehingga siswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran daring yang disampaikan oleh pendidik secara online.

Tidak sedikit siswa ada yang tidak memiliki bahkan tidak mengenal teknologi, sehingga pada saat proses pembelajaran daring berlangsung siswa merasa kebingungan untuk mengikutinya. Hal tersebut tentunya dilatar belakangi oleh kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik. Kondisi sosial ekonomi peserta didik tentunya sangat beragam, karena pada pembelajaran daring saat ini yang membutuhkan fasilitas serta sarana dan prasarana yang tidak lain berasal dari ekonomi orang tua. Banyak hambatan yang dialami siswa maupun orang tua dalam pembelajaran daring ini, hal ini dapat berpengaruh atau tidaknya terhadap nilai ulangan siswa dikarenakan pembelajaran daring ini sangat berbeda dengan pembelajaran secara langsung.

¹² Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-2-tahun-2020>.

¹³ Nasrudin Dan Maryadi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran*, Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 13, No. 1, Januari (2018): 17

Prestasi belajar merupakan hasil yang di peroleh siswa yang mengakibatkan perubahan individu dan tingkah lakunya.¹⁴ Dalam hal pembelajaran daring dan kondisi ekonomi orang tua berkaitan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta fasilitas yang baik untuk mendapatkan hasil belajar, sehingga dari proses pembelajaran daring diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa seperti perlengkapan penunjang pembelajaran daring dapat terpenuhi dengan kondisi sosial ekonomi orang tua, sehingga berdampak langsung oleh nilai ulangan tengah semester dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai berhasil atau berpengaruh tidaknya pembelajaran dalam jaringan dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi pembelajaran. Sehingga dapat diketahui penelitian ini berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Nilai Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Nalumsari Jepara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan diantaranya sebagai berikut :

1. Adakah pembelajaran daring berpengaruh terhadap prestasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nalumsari?
2. Adakah pengaruh antara kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nalumsari?
3. Apakah pembelajaran daring dan kondisi sosial ekonomi orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Nalumsari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian diantaranya sebagai berikut :

¹⁴ Linda Setiawati, Dan Putu Sudira, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5, Nomor 3, November (2015), 327

1. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pembelajaran daring berpengaruh atau tidaknya terhadap prestasi pada mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nalumsari.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh atau tidaknya antara kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nalumsari.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pembelajaran daring dan kondisi sosial ekonomi orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nalumsari.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian diatas, diharapkan dari penelitian ini memiliki keberhasilan dari tujuan yang telah direncanakan oleh peneliti. Adapun tujuan atau kegunaan peneliti baik secara teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan dijadikan referensi atau rujukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran dalam jaringan (daring) yang berkaitan terhadap kondisi sosial ekonomi orang tua atau latar belakang ekonomi orang tua terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian yang sudah dilaksanakan diharapkan mampu memberikan kebaikan serta kemudahan siswa untuk mempertahankan serta meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran PAI melalui metode pembelajaran dalam jaringan (daring), serta menjadikan modal awal dan bekal menjadi pendidik dimasa mendatang untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan.

b. Bagi Pendidik

Penelitian yang sudah dilaksanakan diharapkan mampu memberikan pengalaman pendidik dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran PAI melalui metode belajar dalam jaringan (daring).

c. Bagi Sekolah

Penelitian yang sudah dilaksanakan diharapkan mampu menjadi tambahan sebuah pengalaman serta

pengetahuan tentang cara bagi seorang pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam belajar, khususnya pada pembelajaran PAI dengan mengaplikasikan pembelajaran dalam jaringan (daring).

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan mampu menjadi bekal wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana cara seorang pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam belajar, khususnya pembelajaran PAI dengan mengaplikasikan pembelajaran dalam jaringan (daring)

E. Sistematika Penulisan

Dalam Sistematika penulisan akan dijelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisan ini di susun sebagai berikut :

1. Bagian Awal.

Bagian awal terdiri dari halaman judul dan daftar isi

2. Bagian Isi.

Bagian isi terdiri beberapa bab, antara lain :

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab kedua berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi, sampel, identifikasi variable, variable operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

e. **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran oleh peneliti.

3. Bagian Akhir.

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam penelitian.

